

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ARTIKULASI DI KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI PAMPANG
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

oleh

HARIANTI

Nim 4513103056



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2018

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ARTIKULASI DI KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI PAMPANG
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd)**

BOSOWA

Oleh

**HARIANTI
4513103056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MKASSAR**

2018

SKRIPSI

PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ARTIKULASI DI KELAS III
SD NEGERI PAMPANG KOTA MAKASSAR

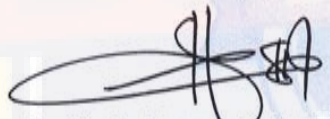
Disusun dan diajukan oleh

HARIANTI
NIM 4513103056

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 26 Maret 2018

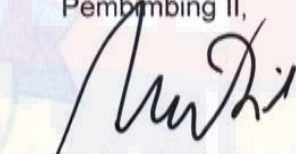
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905096901

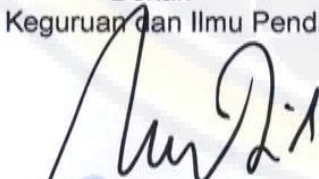
Pembimbing II,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450423

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Artikulasi* di kelas III SD Negeri Pampang Kota Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar karya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya bersedia menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Maret 2018

Pembuat Pernyataan

Harianti

MOTTO

Mimpi tidak terwujud nyata melalui ilmu sihir. Tetapi dibutuhkan keringat, tekad, dan kerja keras.(Colin Powel)



ABSTRAK

HARIANTI. 2018. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Artikulasi* di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pampang Kota Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Dibimbing Dr. A. Hamsiah, M.Pd, dan Dr. Asdar, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Artikulasi* pada siswa kelas III SD Negeri Pampang Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui Observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan wawancara dilakukan dalam ruangan kelas.

Hasil penelitian yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Artikulasi* dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Pampang Kota Makassar. Siswa sudah mulai menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dan sudah bisa melakukan kegiatan kerja kelompok dan menjawab pertanyaan dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melihat tiga indikator minat yaitu perhatian, partisipasi, presentasi selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh bahwa pada siklus I siswa yang berminat berjumlah 20 siswa dengan presentasi keberhasilan 51,30% dan pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang berminat berjumlah 35 siswa dengan presentasi keberhasilan 89,74%.

Kata Kunci: Minat Belajar Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Artikulasi*, Hasil Wawancara Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

HARIANTI. 2018. Enhancement Of Study Interest In Indonesian Subject With Articulation Models In Grade III at State elementary School Of Pampang Makassar. Skripsi/essay primary school teacher education Study Program of faculty education of Bosowa supervised by Dr.A. Hamsiah, M.Pd as the first supervised, Dr. Asdar, M.Pd. as the second supervised.

This research do to know the Enhancement Of Study Interest In Indonesian Subject With Articulation Models In Grade III In State Elementary School Of Pampang Makassar. The using approach is Qualitative approach. Kind of research is classroom action research. Subject of this research is students of grade III with number up 39 person, which consists is 16 persons sons and 23 person girls, this research doing on two cycle action, data collection doing by observation, test, interview, and analyzed in Qualitative description, then interview do on the class.

Result of research is learning Indonesian use Articulation models can enhancement study interest Of Indonesian Subject In Grade III at state elementary School Of Pampang Makassar. Students has began to like Indonesian learning and can do group activity and answer questions better. Based on observation doing with seing 3 indicators of interest, that is attention, participation, presentation on learning take place. Obtained that in the first cycle, students interest with consist 20 students with success presentation is 51,30% and at second cycle, showing of students Interest consist 35% students with success presentation is 89,74%.

KEYWORD : Study Interest Of Indonesian Articulation Learning Models, Result Interview Of Student Interest Study.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Judul yang penulis ajukan adalah "Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Artikulasi* di kelas III SD Negeri Pampang Kota Makassar"

Dalam Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu M. Eng selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. St. Haliah Batau, S.Pd, M.Pd selaku wakil Dekan I Universitas Bosowa.
4. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd selaku wakil Dekan II Universitas Bosowa

5. Susalti Nur Arsyad, S.Pd, M.Pd selaku ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
6. Dr. A. Hamsiah, M.Pd dan Dr. Asdar, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing I dan Pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, memberi bantuan, arahan yang sangat berharga sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Muh. Bakri, M.Pd dan Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum sebagai dosen penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran.
8. Dosen FKIP pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan, pengetahuan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi penulis selama mengikuti pembelajarannya dan menyelesaikan studinya dengan baik.
9. Responden penelitian terkhusus Drs. H. Bonay Syam. M.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri Pampang yang telah bersedia memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
10. Teristimewa Orang Tua Ibunda Isnawati beserta kakak-kakakku tercinta Syahrir S.Pdi dan Sahabuddin S.Pdi yang telah memberikan cinta kasih, Doa, biaya, mendidik, membesarkan dan mengajari tentang arti kehidupan.

11. Para sahabat seperjuangan Andi Nurdiyawanti. I, S.Pd, Rahmaniar S.Pd, Sri Anggun Nurwahyuni S.Pd, Murdiati S.Pd, Okta Dery Sundari, Jumriati yang selalu memberikan masukan di dalam penulisan skripsi penulis serta banyak menemani dalam suka maupun duka selama kuliah sampai pada penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman angkatan FKIP PGSD 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan banyak waktu pada saat senang maupun susah sampai penulis dapat menyelesaikan studinya
13. Juga kepada pihak yang telah memberi sumbangsi yang tidak dapat dituliskan namanya, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, apabila terdapat kesalahan-kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillah dan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya atas segala kebaikan atas segala kebaikan serta bantuan yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah Swt, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Makassar, 5 Maret 2018

Penulis

Harianti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	6
B. Konsep Minat Belajar	13
1. Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Belajar	14

2. Pembentukan Minat Belajar	17
3. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa	18
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
1. Bahasa Indonesia	21
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
D. Model Pembelajaran	24
1. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi.....	24
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Model Artikulasi	25
3. Kelebihan Model Artikulasi.....	26
4. Kelemahan Model Artikulasi.....	26
5. Karakteristik Pembelajaran Artikulasi.....	27
E. Kerangka Berpikir.....	28
F. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	41
a. Siklus I.....	42
1. Tahap perencanaan	42
2. Tahap Pelaksanaan.....	43
3. Tahap Pengamatan	46
4. Tahap refleksi.....	58
b. Siklus II.....	51
1. Tahap Perencanaan.....	51
2. Tahap Pelaksanaan	51
3. Tahap Pengamatan.....	54
4. Tahap Refleksi	56
c. Hasil Dari Wawancara	59
B. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

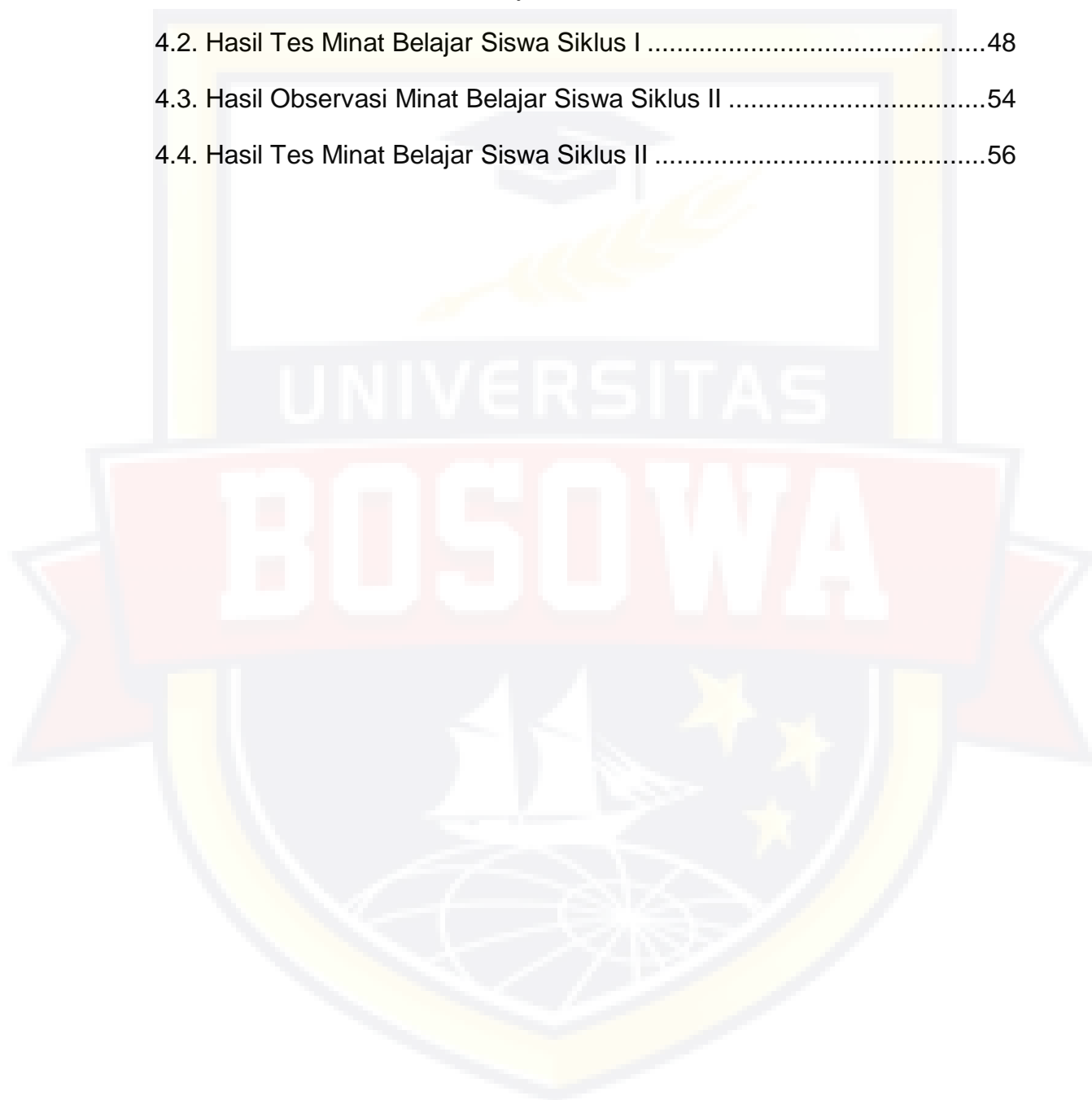
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	65
----------------------	-----------

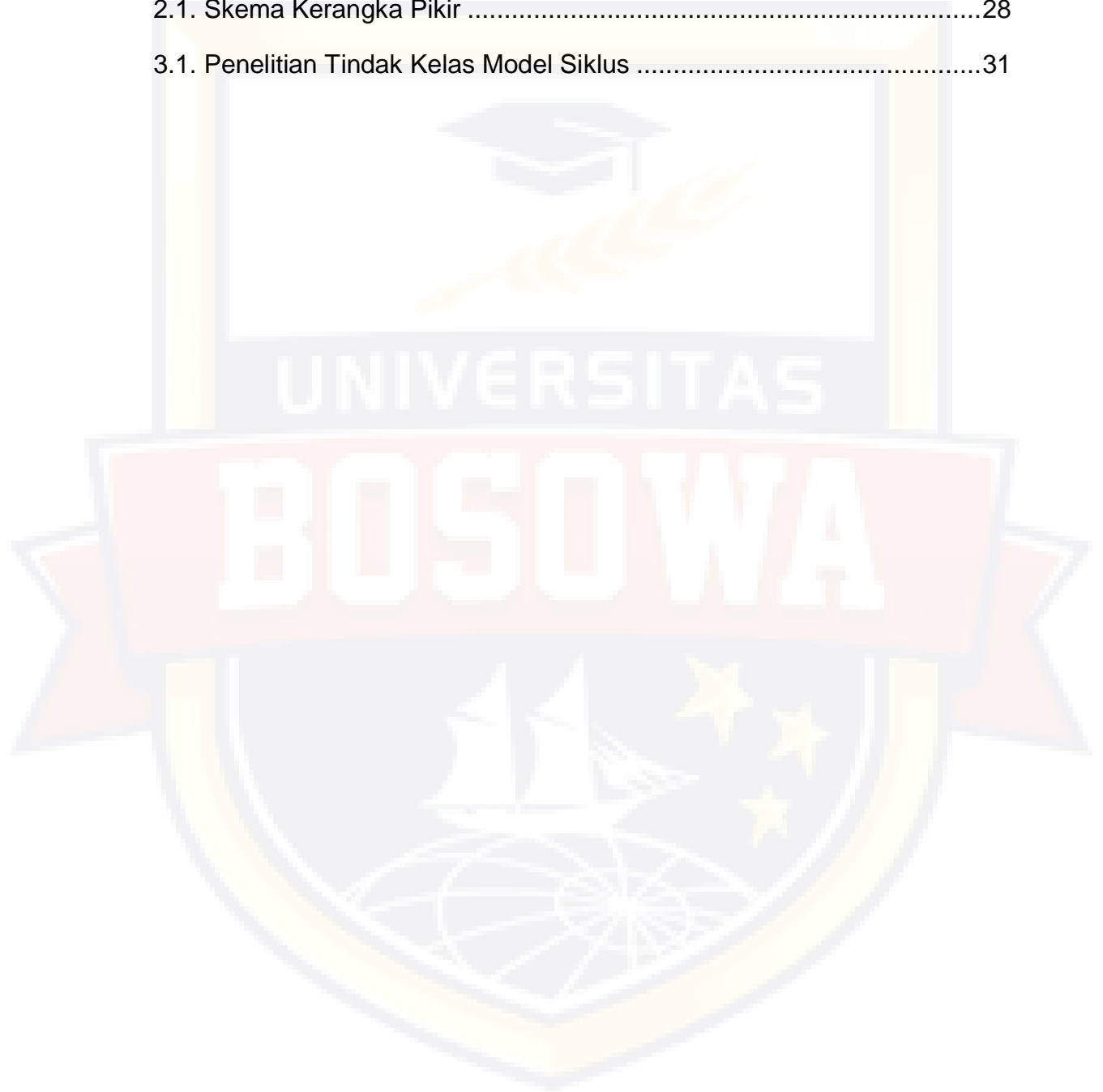
DAFTAR TABEL

4.1. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I	46
4.2. Hasil Tes Minat Belajar Siswa Siklus I	48
4.3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II	54
4.4. Hasil Tes Minat Belajar Siswa Siklus II	56



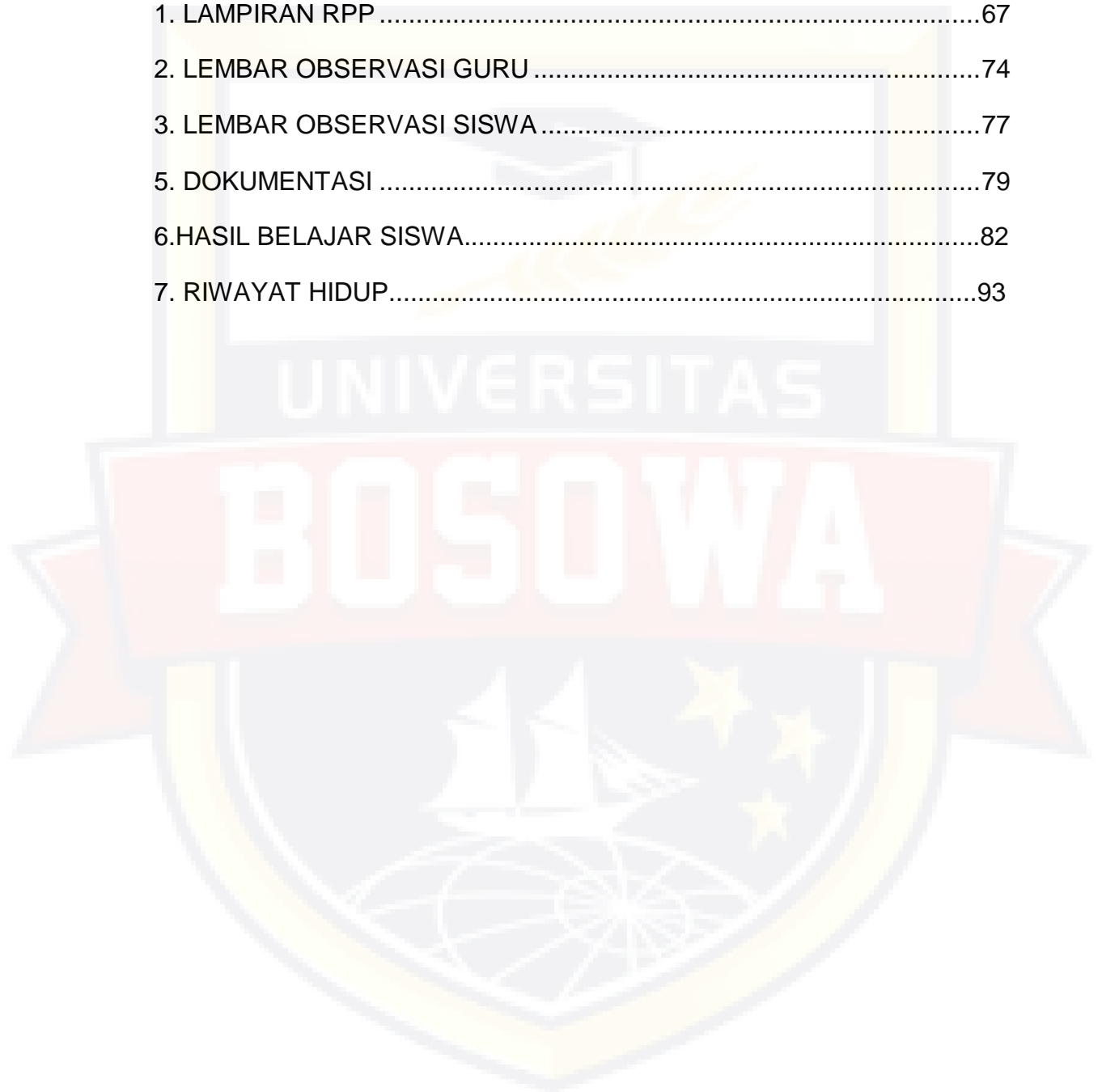
DAFTAR GAMBAR

2.1. Skema Kerangka Pikir	28
3.1. Penelitian Tindak Kelas Model Siklus	31



DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN RPP	67
2. LEMBAR OBSERVASI GURU	74
3. LEMBAR OBSERVASI SISWA.....	77
5. DOKUMENTASI	79
6.HASIL BELAJAR SISWA.....	82
7. RIWAYAT HIDUP.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh Bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan evaluasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas. Kenyataan

tersebut di atas belum dipahami kalangan pendidikan khususnya guru sekolah dasar. Proses pembelajaran di kelas sangat membosankan dan membuat peserta didik tertekan. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selama ini masih ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah dan kurang mementingkan aspek penalaran dibandingkan dengan mata pelajaran eksakta seperti matematika. Hal itu dapat dibuktikan dalam keseriusan siswa dalam menerima pelajaran di kelas, siswa lebih memperhatikan guru saat memberikan pelajaran matematika dibandingkan dengan saat memberikan pelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu, ada beberapa guru SD yang kurang memperhatikan karakteristik siswanya dan menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru masih menerapkan pendekatan konvensional yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran, akibatnya siswa kurang tertarik dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, sehingga mata pelajaran bahasa Indonesia diremehkan dan tidak disukai oleh siswa. Kurangnya minat belajar bahasa Indonesia ditunjukkan dengan hasil belajar yang belum memuaskan dan belum mampu menunjukkan sikap dan tingkah laku siswa.

Atas dasar kurangnya minat belajar dengan ditunjukan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia untuk mewujudkan misi dan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan, maka dalam mengolah pembelajaran, guru perlu mengupayakan penguasaan model pembelajaran yang tepat

Salah satu upaya mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai pembelajaran yang bermakna. Salah satunya adalah melalui pembelajaran dengan teknik *artikulasi*. Pembelajaran teknik *artikulasi* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Artikulasi di kelas III SD Negeri Pampang .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah penerapan model pembelajaran *artikulasi* dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Pampang Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan di lakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada siswa kelas III SD Negeri Pampang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dengan menggunakan model artikulasi sekaligus sebagai pengembangan aktivitas dan kreativitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Pembelajaran *Artikulasi* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Sekolah

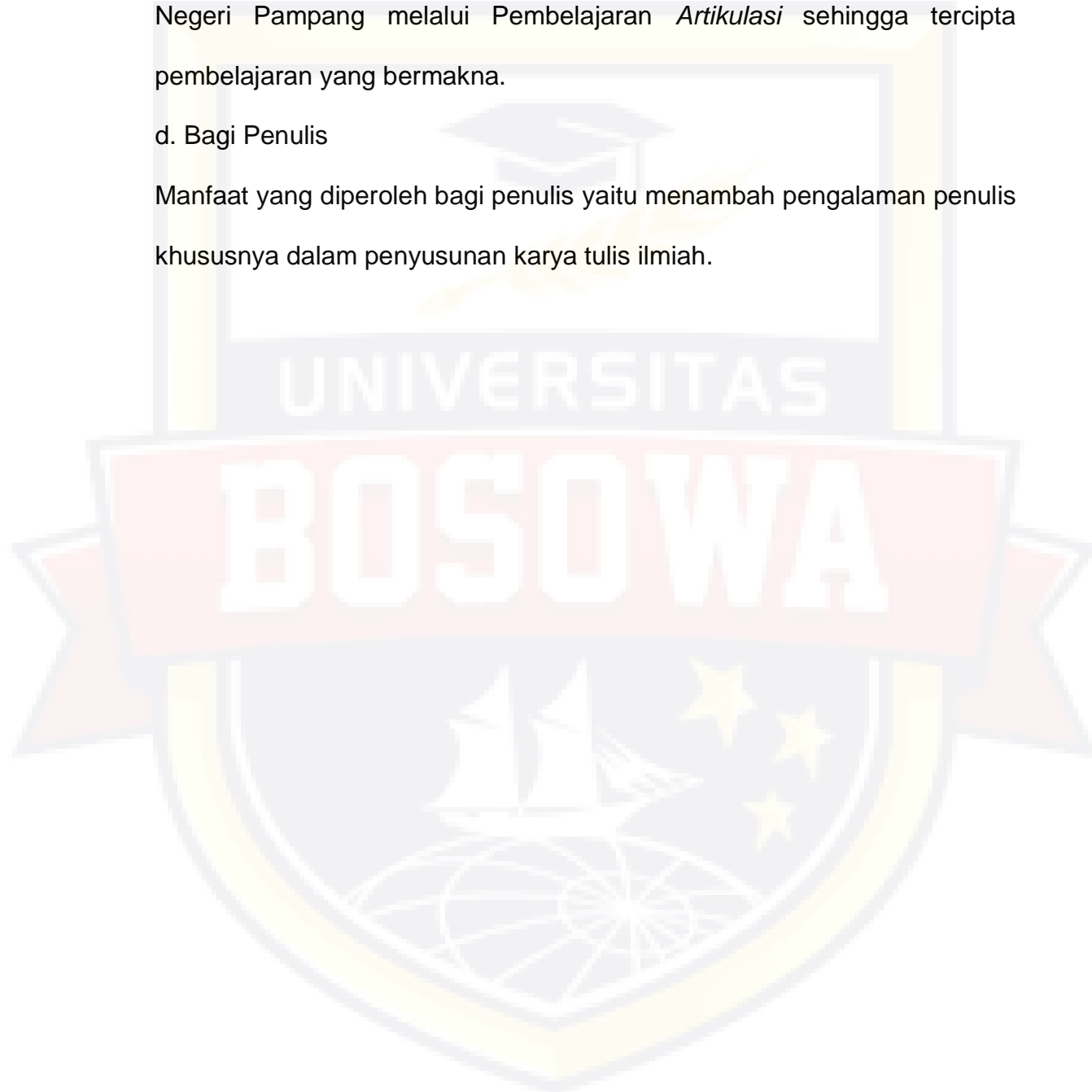
Hasil penelitian dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas akademik dan\ minat belajar siswa SD Negeri Pampang, baik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia atau untuk mata pelajaran lainnya.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat belajar dan aktivitas belajar bagi kelas III SD Negeri Pampang melalui Pembelajaran *Artikulasi* sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.

d. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh bagi penulis yaitu menambah pengalaman penulis khususnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Kata atau istilah *belajar* bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai defenisi belajar menurut para ahli.

Menurut R.Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Bagi R. Gagne (1989), belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, selain itu. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan

dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *the domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- a) Keterampilan motoris (*motor skill*), adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.
- b) Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
- c) Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- d) Strategi kognitif; Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.
- e) Sikap (*attitude*); sikap merupakan faktor terpenting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari.

Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati (1993:4), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara E.R. Hilgard dalam Susanto (2013), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain (2002:120) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Sementara Hamalik dalam Susanto(2013) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel dalam Susanto (2013) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai

sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

Kata *pembelajaran* merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Menurut Undang-undang ini,

pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat. Serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikan dengan kata mengajar.

Pengertian mengajar dari para ahli pendidikan memiliki tafsir yang beraneka ragam. Berikut ini pengertian mengajar dari beberapa ahli pendidikan :

- a. S.Nasution (1986), mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.
- b. Gagne dan Brig (1979:19), mengemukakan bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik.
- c. Moh.Uzer Usman (2006:4), mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas

dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

- d. Sementara Hamalik dalam Susanto (2013), mengemukakan pengertian mengajar ke dalam enam rumusan, menyampaikan pengetahuan kepada siswa, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, usaha mengorganisasikan lingkungan, memberikan bimbingan belajar kepada siswa, kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah juga bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat software (perangkat lunak) maupun hardware (perangkat keras). Hal ini agar tercipta situasi yang mempercepat untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan manusia dan lingkungannya. Dari kemampuan tersebut maka akhirnya muncullah pengertian mengajar yang efektif dan efisien.

Mengajar efektif adalah proses mengajar yang mampu menambah pengertian atau informasi baru bagi siswa. Seperti siswa belum mengetahui pengertian tentang shalat, dan syarat rukunnya, setelah diajar oleh guru siswa kemudian mengetahui dan memahami pengertian shalat serta hafal tentang syarat dan rukun shalat. Hampir seluruh pembelajaran pasti efektif, karena setiap pembelajaran dapat dipastikan mampu

memberikan informasi atau nilai tambah bagi siswa. Pembelajaran efektif belum tentu efisien, karena pembelajaran efisien tidak cukup diindikasikan dengan tambahnya informasi baru bagi siswa, tetapi lebih kepada terwujudnya suasana yang nyaman, menyenangkan, menggairahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

B. Konsep Minat Belajar

Menurut Sukardi dalam Susanto (2013), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman dalam Susanto (2013), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Sardiman dalam Susanto (2013), minat timbul secara tidak tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen (1995:1)

menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Dari beberapa gambaran definisi minat diatas, kiranya dapat ditegaskan di sini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut Bloom dalam Susanto (2013), minat adalah yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau afek (*effect*) negatif terhadap pelajaran.

1. Jenis-Jenis dan Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2013), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun di luar sekolah. Dalam tulisan ini, tanpaknya minat yang dimaksud cenderung mengarah pada pengertian minat terpola, sebagaimana yang dimaksud oleh Gagne tadi. Mengingat minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum (1996:14) mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

- a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- b. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- c. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- e. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
- f. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- h. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- i. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

- j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013) menyebut ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne di atas. Ciri-ciri ini, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat di pengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat

berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat ingin memilikinya.

2. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini, Slameto (1995:181) menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Jadi, seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Sukartini dalam Susanto (2013), perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Secara psikologis, menurut Munandar dalam Susanto (2013), fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Disamping itu,

kematangan individu juga memengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu.

3. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini diperkuat oleh Pendapat Sardiman dalam Susanto (2013), yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar

kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut Uzer Usman dalam Susanto (2013), bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Dari hasil uraian singkat di atas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono dalam Susanto (2013), yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal. Untuk memelihara minat anak didiknya Nurkacana dalam Susanto (2013), menawarkan cara-cara seperti berikut ini:

- a. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas khususnya.
- b. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.

- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang diajarkan di bangku sekolah. Adapun tujuan pembelajaran ini dapat kita tinjau dari dua sudut pandang, untuk para siswa ditujukan agar para siswa mampu menghayati bahasa dan juga sastra Indonesia serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar dalam berbahasa. Sementara tujuan bagi guru yaitu untuk mengembangkan potensi para siswa dalam berbahasa Indonesia, serta agar lebih mandiri dalam menyiapkan dan menentukan bahan ajar sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi lingkungan. Di samping itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat memungkinkan manusia untuk bisa saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Adapun pembelajaran Bahasa

Indonesia di sekolah di harapkan bisa membantu para siswa untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang terdapat pada diri masing-masing siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan bahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang di modali kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah instinct, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu di gunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Menurut Indihadi (2006:57), ada lima faktor yang harus

dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan (schemata), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik dan konteks.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP,2006:81), standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: "pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Fungsi Bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara.

Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi pesan, kemauan, dan keberatan kita. Menurut Solahuddin dalam Susanto (2013), menguraikan bahwa bahasa sering dikatakan mempunyai tiga fungsi utama. Yaitu (1) deskriptif; (2) ekspresif dan (3) sosial. Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual. Fungsi ekspresif ialah memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalamannya yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa adalah melestarikan hubungan-hubungan sosial antarmanusia.

D. Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran *Artikulasi* adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Pesan yang akan dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari ketika itu. Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

Model pembelajaran *Artikulasi* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru di bahas.

Inilah kelebihan dan keunikan model pembelajaran *Artikulasi* ini, karena siswa akan berperan sebagai "penerima pesan" sekaligus berperan sebagai "penyampai pesan". Di samping itu, model

pembelajaran ini dengan sendirinya akan menuntut siswa aktif karena siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Model Artikulasi

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model Pembelajaran *Artikulasi* adalah :

- a) Pertama kali guru menerangkan pelajaran apa yang hendak dibahas serta menjelaskan model pembelajaran yang hendak digunakan.
- b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa hingga siswa paham.
- d) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- e) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- f) Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan diundi atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

g) Guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

h) Kemudian menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran

2. Kelebihan Model Artikulasi

- a) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- b) Melatih kesiapan siswa
- c) Melatih daya serap pemahaman
- d) Cocok untuk tugas sederhana
- e) Interaksi lebih mudah
- f) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- g) Meningkatkan partisipasi anak

3. Kelemahan Model Pembelajaran Artikulasi

- a) Model pembelajaran ini terlihat sangat sederhana dan sangat mudah dalam teknis pelaksanaannya, akan tetapi akan sangat sulit ketika siswa tidak bisa memahami materi pelajaran, sehingga pesan tidak akan tersampaikan dengan baik.
- b) Jika ada satu siswa yang tidak mengerti atau tidak paham materi pelajaran, maka siswa yang lainpun akan mendapatkan informasi yang sama.
- c) Rentan akan kegaduhan jika guru secara teknik kurang bisa menguasai kelas.
- d) Hanya bisa dilaksanakan pada mata pelajaran tertentu saja
- e) Waktu yang dibutuhkan banyak agar materi tersampaikan semuanya

- f) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- g) Lebih sedikit ide yang muncul
- h) Jika ada perselisihan tidak ada penengah

4. Karakteristik Pembelajaran Artikulasi

Karakter yang ada pada diri siswa setelah proses belajar dengan menggunakan model *Artikulasi* ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menjadi lebih mandiri
- b) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
- c) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu
- d) Terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil
- e) Terjadi interaksi antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya
- f) Tiap siswa mempunyai kesempatan berbicara atau tampil dimuka kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

E. Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *Artikulasi* dioptimalkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal pula. Siswa diminta meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya) sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh penilaian aktifitas belajar siswa.

Untuk memperjelas dasar pemikiran penggunaan dan penerapan pembelajaran artikulasi pada murid maka akan digambarkan dalam berikut:



F. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan kerangka pikir sebelumnya, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis yaitu, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Artikulasi* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri Pampang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif serta menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Arikunto (2010:20), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III A SD Negeri Pampang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019.

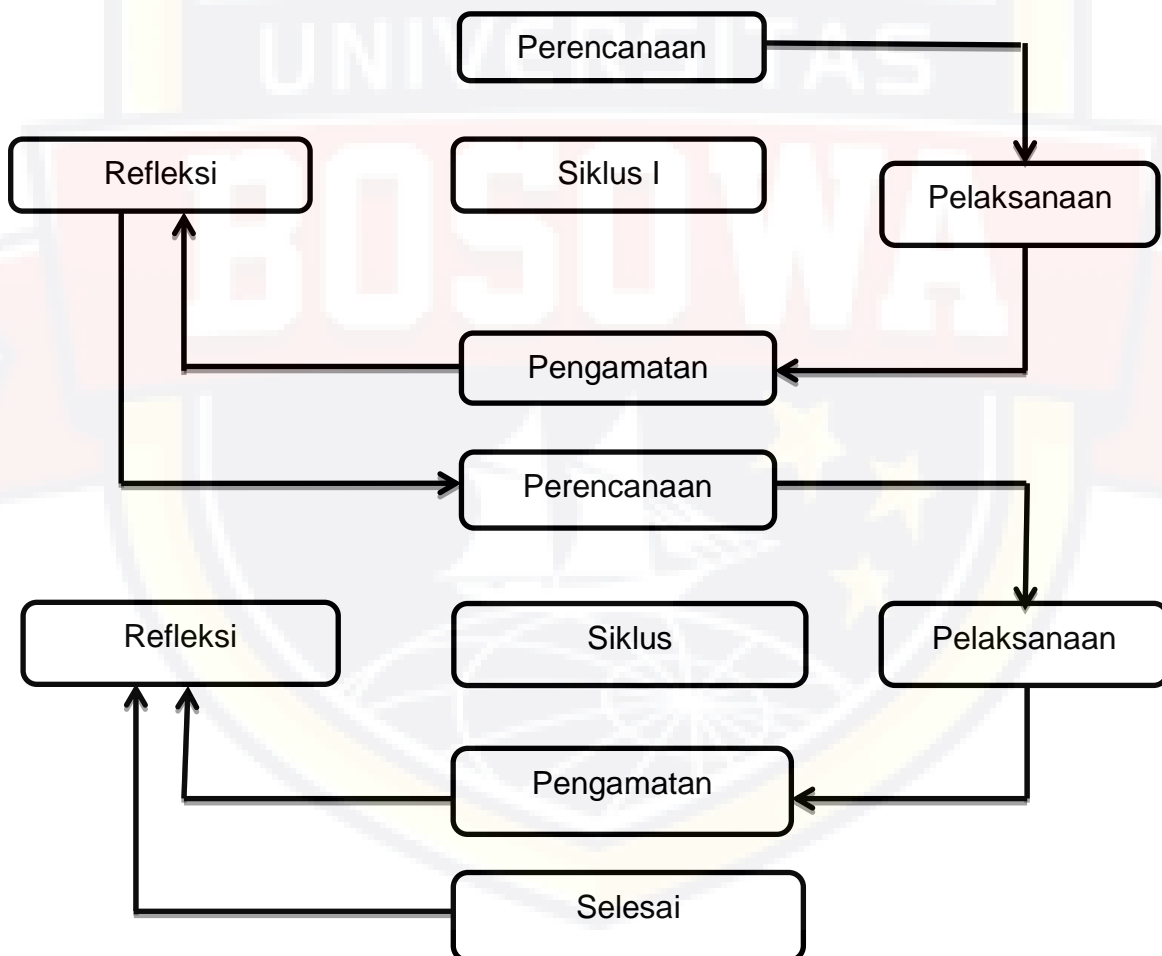
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A SD Negeri Pampang Kota Makassar.

D. Prosedur Penelitian

Dalam rencana tindakan ini, peneliti menggambarkan tentang langkah-langkah dalam tindakan. Langkah-langkah tersebut dilakukan dua kali pertemuan setiap siklus. Dengan menggunakan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dua siklus

Menurut (Arikunto, 2010:20), prosedur pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut:



Penggunaan siklus harus dilakukan dua kali atau lebih apabila meningkatkan minat belum tercapai. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

- a) Merancang Rencana Pelaksanaan (RPP) sesuai dengan pembelajaran *Artikulasi* dan materi yang akan dilaksanakan pada siklus I. RPP ini digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b) Menyusun lembar kegiatan siswa dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan performansi guru.
- c) Merancang tes formatif yang akan digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan tindakan

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mengadakan presensi
- c) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran *artikulasi*
- d) Melaksanakan tes formatif bagi siswa.

e) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran *artikulasi*.

f) Melaksanakan tes formatif bagi siswa.

3. Observasi

a) Hasil Belajar

Dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh siswa, banyaknya siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM (>75) dan persentase ketuntasan minimal.

b) Aktivitas siswa

Dilihat dari persensi siswa, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, dan keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran *artikulasi* di kelas.

c) Performansi guru

Dilihat dari penguasaan materi dan penguasaan model pembelajaran *artikulasi* di kelas.

d) Refleksi

Hasil pada tahap observasi tentang hasil belajar, aktifitas siswa dan performansi guru kemudian dianalisis dan dievaluasi oleh penulis. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, lalu hasil analisis tersebut digunakan untuk membuat perencanaan perbaikan kegiatan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- a) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran *artikulasi* dan materi yang akan dilaksanakan pada siklus II. RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru saat mengajar di kelas.
- c) Merancang tes formatif yang akan digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pembelajaran *artikulasi*.

2. Pelaksanaan tindakan

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Mengadakan persensi.
- c) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran *artikulasi*.

3. Observasi

- a) Minat belajar

Dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa, banyaknya siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM dan persentase ketuntasan secara keseluruhan.

b) Aktivitas siswa

Dilihat dari persensi siswa, keberanian siswa dan mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, dan keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan *Artikulasi* dikelas.

c) Performansi guru

Dilihat dari penguasaan materi dan penguasaan model pembelajaran *Artikulasi* di kelas.

d) Refleksi

Refleksi adalah tahap menganalisis kegiatan pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II tentang hasil minat siswa, dan performansi guru dikumpulkan sebagai data yang akan dianalisis dan dievaluasi oleh penulis sehingga diperoleh hasil apakah penelitian tindakan kelas tentang penggunaan pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah melalui Observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Test disusun oleh peneliti. Tes ini digunakan pada awal pembelajaran sebagai tes kemampuan awal dan akhir untuk mendapatkan data tentang sejauh mana peningkatan minat belajar bahasa Indonesia.

2. Teknik observasi

Observasi dilakukan dengan melihat langsung obyek penelitian. Dalam penelitian, yang diobservasi adalah persiapan peserta didik dalam menyiapkan sarana prasarana pembelajaran dan observasi terhadap aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, atau catatan harian. Dokumentasi tugas siswa digunakan untuk mengetahui skor keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta mengambil foto siswa saat melaksanakan pembelajaran sebagai bukti penelitian.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode sistimatis yang dipergunakan oleh penyelidik untuk mengumpulkan data secara langsung melalui tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan tentang karakteristik data secara obyektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian adalah lembar kerja siswa yang berupa lembar kerja kelompok dan lembar kerja individual.

1. Lembar tes Wawancara

Lembar tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa baik berupa *pre test* maupun *post test* dalam setiap siklusnya.

2. Panduan Observasi

Lembar observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan atau suasana pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *Artikulasi*. Lembar observasi memudahkan peneliti dalam mencatat aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat mengetahui hasil belajar siswa.

3. Naskah bacaan yang diambil dari buku paket pembelajaran bahasa Indonesia

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data secara kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan pernyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran *Artikulasi* berdasarkan hasil belajar siklus I dan siklus II dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Artikulasi*.

Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam skala deskriptif, maka akan dikategorikan dengan normal skala lima yang diadaptasi dalam Elfanany (2013:85), sebagai berikut:

No	Aktivitas(%)	Kriteria
1	85-100	Baik sekali

2	70-84	Baik
3	55-69	Sedang
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

Tabel 3.1

Klarifikasi Hasil Tes

No	Aktivitas(%)	Kriteria
1	81%-100%	Baik Sekali
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Sedang
4	21%-40%	Kurang
5	20%	Sangat Kurang

Sedangkan untuk mengetahui minat individu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Artikulasi* yaitu melalui pengamatan dengan tiga indikator yaitu: perhatian, partisipasi, presentasi.. Maka yang dianggap berhasil adalah mereka yang mampu melaksanakan ketiga indikator tersebut yaitu perhatian, partisipasi, dan presentasi. Presentase skor pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal, sebagaimana yang dikemukakan Tiro (2002:242), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P= presentase keberhasilan

F= Frekuensi

n= Jumlah siswa seluruhnya

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dengan penerapan model pembelajaran *Artikulasi* dalam meningkatkan minat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Pampang.

1. Dari segi proses, dipandang dari dua aspek yaitu guru telah dapat atau berhasil menerapkan semua langkah-langkah model pembelajaran *Artikulasi* dalam proses pembelajaran, dan apabila terjadi perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi*.
2. Dari segi hasil, penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan minat belajar siswa terhadap materi ajar, setelah diterapkannya model pembelajaran *Artikulasi*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika nilai hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 tuntas individu dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Pampang yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo KM 4 Kelurahan Pampang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas belajar yaitu terdiri dari kelas I, II, III, IV, V , dan VI.

Fasilitas yang dimiliki oleh SD Negeri Pampang cukup memadai, yaitu terdiri dari perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang kelas belajar, WC, panggung untuk tempat pementasan, Kantin, dan halaman sekolah yang digunakan sebagai Olahraga dan upacara.

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penerapan model *Artikulasi* untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Pampang Kota Makassar yang berjumlah 39 orang.

3. Sebelum ada tindakan (pra siklus)

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara dengan guru, dari hasil wawancara bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati siswa sehingga minat belajar menjadi kurang. Wawancara dengan siswa juga dilakukan, dan ternyata ada juga siswa yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dan ada juga yang kurang suka atau berminat. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang

a. Hasil Penelitian siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada kegiatan perencanaan ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dikembangkan menjadi indikator. Dari indikator menjadi langkah-langkah kegiatan dengan menerapkan model *Artikulasi* yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti sumber bahan ajar, dan media. Peneliti membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa, instrumen penilaian, soal wawancara dan soal tes untuk mengetahui minat belajar siswa, semua perencanaan tersebut

digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahap berikutnya guru dan peneliti menentukan waktu yang disepakati untuk melaksanakan siklus I. Dari hasil diskusi, guru dan peneliti menyepakati bahwa pelaksanaan siklus I pada tanggal 21 Februari 2018.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Februari 2018. Standar Kompetensi: Memahami teks dengan membaca dongeng, Kompetensi Dasar : Menceritakan isi dongeng yang dibaca, Indikator: 1) Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dongeng , 2) Menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita dongeng. Tujuan pembelajaran siklus I pertemuan ke-1 ini sama dengan indikator diatas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya.

a. Kegiatan Awal

- Berdoa bersama
- Presensi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Apersepsi

b. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan tentang isi dongeng

- Guru Membacakan dongeng anak
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang
- Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran (Penerapan model *Artikulasi*). Begitu juga kelompok lainnya.
- Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa dengan diundi / diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

c. Kegiatan Penutup

- Guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
- Kemudian guru menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran.

Pertemuan ke-2 siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 februari 2018. Standar Kompetensi: Memahami teks dengan dengan membaca dongeng, Kompetensi Dasar: Menceritakan isi dongeng yang di baca, Indikator: 1) Menceritakan kembali isi dongeng yang telah dibaca, 2) Menceritakan kembali isi dongeng yang telah diceritakan oleh teman. Tujuan pembelajaran siklus satu pertemuan ke-2 ini sama dengan indikator diatas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

a. Kegiatan Awal

- Berdoa bersama
- Persensi
- Menyiapkan Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas III dan Lembar Soal
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Apersepsi

b. Kegiatan inti

- Guru Menjelaskan tentang isi dongeng
- Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok *Artikulasi* terdiri dari 2 siswa dalam satu kelompok
- Guru membuat kesepakatan jalannya pembelajaran *Artikulasi*
- Guru memberikan lembar kerja siswa kepada tiap kelompok
- Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran (Penerapan model *Artikulasi*), Begitu juga kelompok lainnya.
- Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga diundi dengan atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan sebagian hasil wawancaranya.

C. Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajarannya telah dipelajari

- Guru memberikan tes pada siswa.

3. Tahap Pengamatan (*observasi*)

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran siklus I . Penelitian ini adalah mengamati minat siswa melalui pengamatan atau respon siswa selama pembelajaran berlangsung dari hasil belajar yang diperoleh melalui tes yang diberikan.

Tabel 4.1

Pengamatan atau Observasi minat belajar Siswa siklus I

NO	NAMA SISWA	PERHATIAN		PARTISIPASI		PRESENTASI	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Muh. Faiz Roda		✓		✓		✓
2.	Firman		✓		✓		✓
3.	Muh. Ade Fadil	✓		✓		✓	
4.	Muh. Fahrul	✓		✓		✓	
5.	Renaldi		✓		✓		✓
6.	Iksan Maulana		✓		✓		✓
7.	Ahmdly	✓		✓		✓	
8.	Muh. Ramadani		✓		✓		✓
9.	Adrian		✓		✓		✓
10.	Aril Alfian		✓		✓		✓
11.	Syahdan Murfalin		✓		✓		✓
12.	Muh. Alif		✓		✓		✓
13.	Emeral Kusiana	✓		✓		✓	
14.	Syamsul		✓		✓		✓
15.	Agna Rionaldo		✓		✓		✓
16.	Prianto		✓		✓		✓

17.	Nadila Sri Arfianti		✓		✓		✓
18.	Amira	✓		✓		✓	
19.	Wiwi Pratiwi	✓		✓		✓	
20.	Safira	✓		✓		✓	
21.	Nur Haika		✓		✓		✓
22.	Fitri	✓		✓		✓	
23.	Nur Fitra	✓		✓		✓	
24.	Nur Annisa		✓		✓		✓
25.	Renaissa	✓		✓		✓	
26.	Safira Nur Hadijah	✓		✓		✓	
27.	Indah Sari	✓		✓		✓	
28.	Khaerun Nisa	✓		✓		✓	
29.	Nur Alia	✓		✓		✓	
30.	Mutiara		✓		✓		✓
31.	Winka Pratiwi	✓		✓		✓	
32.	Sri ramadani	✓		✓		✓	
33.	Nur Hikmah		✓		✓		✓
34.	Aulia Aprianti	✓		✓		✓	
35.	Salsabilah	✓		✓		✓	
36.	Kasih	✓		✓		✓	
37.	Nevira A		✓		✓		✓
38.	Maria Resia		✓		✓		✓
39.	Jenny Grasia		✓		✓		✓

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung tentang minat dengan tiga indikator minat yaitu: Perhatian, Partisipasi, dan presentasi. Maka yang dianggap berhasil ialah mereka yang bisa melaksanakan ketiga indikator tersebut yaitu Perhatian, Partisipasi dan

Presentasi dan tidak dianggap berhasil apabila cuman satu, dua atau tidak sama sekali mencapai atau mampu melaksanakan ketiga indikator tersebut. Dalam hal ini yang berhasil atau meningkat minatnya berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, ada 20 orang yaitu: muh. Faiz, Firman, Renaldi, Iksan Maulana, Muh. Ramadani, Adrian, Aril Alfian, Syahdan Murfalin, Muh Alif, Syamsul, Agna Ronaldo, Prianto, Nadila Sri Arfianti, Nur Haika, Nur Annisa, Mutiara, Nur Hikma, Nevira, Maria Resia, Jenni Grasia sedangkan yang minatnya masih kurang sebanyak 19 orang.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tabel 4.2

Hasil Tes Minat Belajar siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Muh. Faiz Roda	L	60
2.	Firman	L	69
3.	Muh.Adefadil	L	75
4.	Muh. Fahrul	L	75
5.	Renaldi	L	65
6	Iksan Maulana	L	60
17	Ahmady Alham	L	80
8.	Muh.Ramadani	L	50
9.	Adrian	L	55
10.	Aril Alfian	L	50

11.	Syahdan Mursalin	L	68
12.	Muh. Alif	L	55
13.	Emeral Kusiana lido	L	80
14.	Syamsul	L	65
15.	Agna Rionaldo	L	69
16.	Priyanto	L	67
17.	Nadila Sri Arfinti	P	66
18.	Amira	P	80
19.	Wiwi Pratiwi	P	85
20.	Safira	P	90
21.	Nur Haika	P	50
22.	Fitri	P	85
23.	Nur Fitra	P	88
24.	Nur Annisa	P	55
25.	Renaissa	P	90
26.	Safira Nur Hadijah	P	85
27.	Indah Sari	P	75
28.	Khairun Nisa	P	80
29.	Nur Alia	P	85
30.	Mutiara	P	50
31.	Wingka Pratiwi	P	90
32.	Sri Ramadani	P	85

33.	Nurhikma	P	60
34.	Aulia Aprianti	P	80
35.	Salsabila	P	75
36.	Kasih	P	85
37.	Nevira Ardianto	P	60
38.	Maria Resia	P	65
39.	Jenny Grasia	P	75
Presentase keberhasilan			51,30%

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Artkulasi* yang mengalami peningkatan minat sebanyak 20 orang atau 51,30%, sedangkan siswa yang belum mengalami peningkatan atau kurang berminat adalah 19 orang atau 48,71% . Hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan belum sepenuhnya siswa aktif dalam diskusi kelompok, selama kegiatan kelompok masih ada siswa yang perhatian dan kerja samanya masih kurang, serta masih belum optimalnya guru dalam membimbing siswa dalam pelaksanaan diskusi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa masih perlu adanya peningkatan minat belajar agar memenuhi indikator yang telah ditentukan, untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

1. Persiapan tindakan atau perencanaan (*planning*)

Dari hasil siklus I, ada beberapa kendala yang dihadapi, Maka Peneliti berupaya untuk memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II, sebelum melaksanakan siklus II peneliti lebih menyiapkan secara maksimal.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas seperti sumber, bahan ajar dan media pembelajaran, alat dan bahan percobaan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa, instrumen penelitian, soal wawancara untuk mengetahui minat belajar siswa.

2. Pelaksanaan tindakan(*Acting*)

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 february 2018 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus 1 dengan menambah inovasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I.

a. Kegiatan Awal

mengecek kesiapan dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran setelah itu berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, kemudian memberi motivasi kepada siswa kurang aktif dan

kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, agar lebih aktif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang isi dongeng
- Guru membacakan dongeng anak
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang
- Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, begitu juga kelompok lainnya
- Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan diundi atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil

Siklus II pertemuan ke-2 pada tanggal 27 februari 2018 Standar Kompetensi: Memahami teks dengan membaca dongeng, Kompetensi Dasar: Menceritakan isi dongeng yang telah dibaca, Indikator: 1) Menceritakan kembali isi dongeng yang telah dibaca, 2) Menceritakan kembali isi dongeng yang telah dibaca oleh teman.

a. kegiatan awal

Mengecek kesiapan dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran,

kemudian memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Agar lebih aktif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang isi dongeng
- Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok *Artikulasi* terdiri dari 2 siswa dalam satu kelompok
- Guru membuat kesepakatan jalannya pembelajaran *Artikulasi*
- Guru memberikan lembar kerja siswa kepada tiap kelompok
- Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, Begitu juga kelompok lainnya
- Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan diundi atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian sudah menyampaikan sebagian hasil wawancaranya

c. Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah
- dipelajari
- Guru memberikan tes wawancara pada siswa

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran siklus II yaitu tanggal 26 Februari 2018. Kegiatan observasi pada penelitian ini adalah mengamati minat siswa melalui respon siswa dan hasil wawancara siswa.

Tabel 4.3

Pengamatan atau observasi minat belajar siswa siklus II

NO	NAMA SISWA	PERHATIAN		PARTISIPASI		PRESENTASI	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Muh. Faiz Roda	✓		✓		✓	
2.	Firman	✓		✓		✓	
3.	Muh. Ade Fadil	✓		✓		✓	
4.	Muh. Fahrul		✓		✓		✓
5.	Renaldi	✓		✓		✓	
6.	Iksan Maulana	✓		✓		✓	
7.	Ahmdly	✓		✓		✓	
8.	Muh. Ramadani	✓		✓		✓	
9.	Adrian	✓		✓		✓	
10.	Aril Alfian	✓		✓		✓	
11.	Syahdan	✓		✓		✓	
12.	Muh. Alif	✓		✓		✓	
13.	Emeral	✓		✓		✓	
14.	Syamsul	✓		✓		✓	
15.	Agna Rionaldo	✓		✓		✓	
16.	Prianto	✓		✓		✓	
17.	Nadila Sri Arfianti	✓		✓		✓	

18.	Amira		✓		✓		✓
19.	Wiwi Pratiwi	✓		✓		✓	
20.	Safira	✓		✓		✓	
21.	Nur Haika	✓		✓		✓	
22.	Fitri	✓		✓		✓	
23.	Nur Fitra	✓		✓		✓	
24.	Nur Annisa		✓		✓		✓
25.	Renaissa	✓		✓		✓	
26.	Safira Nur Hadijah	✓		✓		✓	
27.	Indah Sari	✓		✓		✓	
28.	Khaerunnisa	✓		✓		✓	
29.	Nur Alia	✓		✓		✓	
30.	Mutiara	✓		✓		✓	
31.	Winka Pratiwi		✓		✓		✓
32.	Sriramadani	✓		✓		✓	
33.	Nur Hikmah	✓		✓		✓	
34.	Aulia Aprianti	✓		✓		✓	
35.	Salsabilah	✓		✓		✓	
36.	Kasih	✓		✓		✓	
37.	Nevira A	✓		✓		✓	
38.	Maria Resia	✓		✓		✓	
39.	Jenny Grasia	✓		✓		✓	

Berdasarkan hasil pengamatan minat belajar siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung tentang minat dengan 3 indikator minat yaitu; Perhatian, Partisipasi, dan presentasi, maka yang dianggap berhasil ialah mereka yang bisa melaksanakan ketiga indikator yaitu,

Perhatian, Partisipasi, dan Presentasi. Dalam hal ini yang berhasil atau yang meningkat minatnya pada hasil pengamatan siklus II sebanyak 35 orang dari 39 orang siswa yang hadir, atas nama: Muh.Faiz Roda, Firman, Muh. Adefadil, Renaldi, Iksan Maulana, Ahmadly Alham, Muh. Ramadani, Aril Alfin, Syahdan Mursalim, Muh.Alif, Emeral Kusiana Lido, Syamsul, Agna Rionaldo, Priyanto, Nadila Sri Arfianti, Wiwi Pratiwi, Safira, Nur.Haika, Fitri, Nur Fitra, Renaisa, Safira Nur Khadijah, Indah Sari, Khairun Nisa, Nur.Alia, Mutiara, Aulia Aprianti, Salsabila, Nevira, Maria Resia, Jenny Grasia, Kasih, Sriramadani, dan Adrian sedangkan siswa yang masih kurang minatnya sebanyak 4 orang menunjukkan bahwa di siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan minat.

4. Tahap refleksi

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Muh.Faiz Roda	L	100
2.	Firman	L	100
3.	Muh.Adefadil	L	75
4.	Muh.Fahrul	L	80
5.	Renaldi	L	75
6.	Iksan Maulana	L	80
7.	Ahmadly Alham	L	75

8.	Muh.Ramadani	L	85
9.	Adrian	L	100
10.	Aril Alfin	L	80
11.	Syahdan Mursalim	L	80
12.	Muh.Alif	L	80
13.	Emeral Kusiana Lido	L	85
14.	Syamsul	L	80
15.	Agna Rionaldo	L	85
16.	Priyanto	L	100
17.	Nadila Sri Arfianti	P	100
18.	Amira	P	65
19.	Wiwi Pratiwi	P	80
20.	Safira	P	80
21.	Nur.Haika	P	85
22.	Fitri	P	85
23.	Nur Fitra	P	85
24.	Nur.Annisa	P	60
25.	Renaisa	P	80
26.	Safira Nur Khadijah	p	80
27.	Indah Sari	P	80
28.	Khairun Nisa	P	80
29.	Nur.Alia	P	80

30.	Mutiara	P	85
31.	Wingka Pratiwi	P	90
32.	Sri Ramadani	P	70
33.	Nur Hikmah	P	60
34.	Aulia Aprianti	P	100
35.	Salsabila	P	85
36.	Kasih	P	85
37.	Nevira	P	85
38.	Maria Resia	P	85
39.	Jenny Grasia	P	85
Presentase keberhasilan			89,74%

Data penilaian yang diperoleh peneliti pada siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Artikulasi* direkapitulasi menjadi keseluruhan nilai wawancara minat belajar siswa pada siklus II adalah siswa yang masih kurang berminat mencapai 4 orang atau 10,25%, sedangkan siswa yang mengalami peningkatan minat sebanyak 35 orang atau 89,74% dari jumlah siswa yang hadir yaitu 39 siswa. Yang artinya bahwa sudah ada peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Artikulasi*. Jadi, hasil tes tersebut jika dihubungkan dengan interval ketuntasan minimal adalah 85% yang diperlukan nilai 85 ke atas berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan tuntas.

C. Hasil dari wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa yang dilakukan setelah penelitian berlangsung adalah siswa mengatakan bahwa siswa suka dengan pembelajaran yang telah dilakukan, mereka juga senang dengan model pembelajaran yang diterapkan. Menurut siswa model tersebut bagus karena dengan membentuk kelompok siswa dapat bekerja sama dan menumbuhkan rasa persaudaraan terhadap sesama, dan materi yang dipelajari dapat dipahami. Siswa mengatakan bahwa dengan pembelajaran tersebut mereka lebih mudah memahami materi. Dari meningkatnya rasa suka siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia maka meningkat juga minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas guru pada siklus I dalam menerapkan model *Artikulasi* selama proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup karena guru belum terbiasa menggunakan model *Artikulasi*, pengelolaan waktu guru belum maksimal terlihat dari belum tepatnya waktu guru dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori cukup karena masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran meskipun guru telah memperhatikan ketiga modalitas yang telah dimiliki siswa, masih ada siswa yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya

dengan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran maupun kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok ketika aktivitas guru belum maksimal, juga mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Akan tetapi pada siklus II penerapan model *Artikulasi* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik. Perbaikan yang terjadi pada siklus II, guru dalam memberikan informasi tentang model *Artikulasi* lebih jelas, kesiapan guru dalam pembelajaran juga sudah matang mulai dari pembukaan, apersepsi, penggunaan suara yang lantang, soal yang dipakai juga sangat menunjang proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Artikulasi* dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran berjalan baik sehingga dapat menunjang minat belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan perolehan presentase respon siswa dengan 3 indikator minat yang dilihat yaitu perhatian, partisipasi dan presentasi pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 51,30% dan siklus II sebanyak 35 siswa atau 89.74%.

C. Keunggulan Model Artikulasi Yang Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

1. Siswa Lebih mudah bisa memahami materi pelajaran
2. Semua siswa lebih siap dan bersemangat mempresentasikan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya
3. Partisiapasi dengan teman kelompok lebih meningkat



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dalam penelitian tentang model *Artikulasi* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas III SD Negeri Pampang Kota Makassar dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model *Artikulasi* di kelas III SD Negeri Pampang Kota Makassar Mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia selama pembelajaran dengan menggunakan model *Artikulasi* yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi minat siswa selama pembelajaran berlangsung, minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan perolehan presentase keberhasilan siswa.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pembelajaran dan lebih aktif agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

2. Bagi guru, diharapkan model *Artikulasi* dapat menjadi salah satu model pembelajaran *alternative* dalam pembelajaran agar minat belajar siswa meningkat, dan guru lebih meningkatkan pengawasan dengan diadakan bimbingan secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan juga bisa memperbaiki proses pembelajaran yang dikelolanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan model *Artikulasi*.



BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Akhadiah, S. dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara
- Aqid, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Budiningsih, Asri C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Degeng, I Nyoman S. 2000. *Mencari Pendekatan Baru Pemecahan Masalah Belajar*. Malang: UNM
- Idtesis. 2015. *Metode-Pembelajaran-Artikulasi (online) https:III*
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kurningsih, Imas Dan Sami, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Jogjakarta: Kata Pena
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Gravindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Yatim Riyanto. 2011. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Pampang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : tiga/ 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

3.1 Memahami teks dengan membaca dongeng

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang di baca

C. Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dongeng
2. Menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita dongeng
3. Menceritakan kembali isi dongeng yang telah di baca
4. Menceritakan kembali isi dongeng yang telah di ceritakan oleh teman

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dongeng

2. Peserta didik dapat menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita dongeng
3. Peserta didik dapat menceritakan kembali isi dongeng yang telah dibaca
4. Peserta menuliskan kembali isi dongeng yang telah di ceritakan oleh teman

E. Materi pembelajaran

Dongeng Anak

Membaca Dongeng Anak:

Tarian Pohon Mengkudu

Namanya Pohon Mengkudu. Pohon yang dikenal dengan buah buruk rupa ini, suka menari jika ada angin yang menerpanya. "Hmm, harum!" ucap Pohon Mengkudu meliuk-liuk mengikuti gerakan angin. Ia terus mengendus aroma mangga yang ada di sekitarnya. Pohon Mengkudu suka aroma wangi bunga mangga. Pohon Mangga jadi tersenyumm geli dan tertawa melihat tingkah Pohon Mengkudu. Mendengar itu, Pohon Mengkudu terus menggoyang-goyangkan badannya. Namun, tiba-tiba angin besar berhembus dan merontokkan buah-buah Pohon Mengkudu.

"Wah, asyik! Sebentar lagi buah-buahku akan dipanen!" kata Pohon Mangga Gadung. "Iya. Bahkan, buahku yang masih muda pun dipanen karena sudah manis!" seru Mangga Manalagi. Buahku juga manis

lho!” sahut Pohon Mangga Madu tak mau kalah. Pohon-pohon mangga itu sedang bergembira. Bunga-bunga mereka sudah berganti menjadi buah yang siap dipanen.

“Buahku juga siap dipanen, lho!” teriak Pohon Mengkudu memberi tahu. Ia senyum sambil menari-nari karena embusan angin. Pohon-pohon mangga tertawa karena yang suka buah mengkudu Cuma Kakek Suto, sedangkan anak-anak tidak ada yang suka. Tiba-tiba, Kakek Suto datang dengan kedua cucunya, Sari dan Doni. Akan tetapi, ia malah berhenti di bawah Pohon Mangga Madu dan mengambil buahnya dengan galah. Pohon Mengkudu menunduk sedih. Sesaat, ia terkejut ketika Kakek Suto menghampirinya dan Kakek Suto berkata kepada kedua cucunya kalau pohon mengkudu adalah pohon kesayanagannya. Ia juga mengatakan berbagai khasiat buah mengkudu.

“Pohon ini bisa menghilangkan sisik kalian. Ayo, kakek tunjukkan caranya!” ucap kakek. Lalu, Kakek Suto mengambil buah mengkudu yang masak. Setelah itu, kakek menggosok-gosokkan mengkudu ke kaki. Sari dan Doni pun mengikuti apa yang dilakukan Kakek Suto. “Biarkan 5-10 menit, lalu bersihkan dengan kain yang dibasahi air hangat. Ayo, kalian boleh mencobanya!” ajak kakek kepada anak-anak lain yang ada disitu. Seketika, anak-anak itu menirukan apa yang dilakukan Kakek Suto, Doni, dan Sari. Pohon Mengkudu terharu. Ia pun mulai menari lagi mengikuti gerakan angin sambil tersenyum gembira.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, pembelajaran teknik artikulasi, tanya jawab

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Berdoa bersama
- Presensi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Apersepsi

b. Kegiatan inti (40 menit)

- Guru menjelaskan tentang isi dongeng
- Guru membacakan dongeng anak
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- Guru membentuk kelompok nerpasangan dua orang
- Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
- Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan diundi atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya

C. Kegiatan Penutup (20 menit)

- Guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
- Kemudian guru menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Berdoa bersama
- Presensi
- Menyiapkan Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas III dan Lembar Soal
- Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Apersepsi

2. Kegiatan Inti (40 Menit)

- Guru Menjelaskan tentang isi dongeng
- Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok artikulasi terdiri dari 2 siswa dalam satu kelompok
- Guru Membuat Kesepakatan jalannya pembelajaran artikulasi
- Guru memberikan lembar kerja siswa kepada tiap kelompok
- Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan

pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya

- Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan diundi atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan sebagian hasil wawancaranya

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari
- Guru memberikan tes formatif pada siswa

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media Belajar: kertas catatan hasil wawancara siswa
2. Sumber Belajar: Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas III karangan A. Indradi dan Rahmah Purwahida. Penerbit Erlangga, 2015

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian: penilaian proses dan penilaian hasil

2. Teknik Penilaian: Lisan dan tulisan

3. Bentuk instrumen: pilihan ganda dan isian

4. Soal

Makassar,

Mengetahui

Kepala Sekolah

Mahasiswa

BOSOWA

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama guru :

Kelas :

Siklus Ke :

Petunjuk penggunaan

Berikan tanda ceklis untuk mengetahui terlaksana atau tidak terlaksana penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran, Terlaksana (T), Tidak terlaksana (TL)

NO	ASPEK PENILAIAN	KATEGORI	
		T	TL
A.	Persiapan		
1.	Guru mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP)		
2.	Tujuan Pembelajaran dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam (RPP)		
3.	Guru mempersiapkan materi pembelajaran		
4.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental		

B.	Presentasi/penyampaian pembelajaran		
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
2.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik		
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu agar mudah dipahami siswa		
4.	Pembelajaran dilakukan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis		
5.	Selama proses Pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa		
6.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan		
C.	Metode pembelajaran /pelaksanaan pembelajaran		

1.	Pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi dan tidak monoton dan membosankan		
2.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan		
3.	Guru harus bergerak secara dinamis dalam kelasnya		
4.	Media pembelajaran didalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif		
5.	Latihan diberikan secara efektif		
D.	Karakteristik pribadi guru		
1.	Guru harus sabar dalam memancing respon siswa		
2.	Guru bersikap tegas dan jelas		
3.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan		

4.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar		
----	---	--	--



LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

NO	NAMA SISWA	PERHATIAN		PARTISIPASI		PRESENTASI	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Muh. Faiz Roda						
2.	Firman						
3.	Muh. Ade Fadil						
4.	Muh. Fahrul						
5.	Renaldi						
6.	Iksan Maulana						
7.	Ahmdly						
8.	Muh. Ramadani						
9.	Adrian						
10.	Aril Alfian						
11.	Syahdan						
12.	Muh. Alif						
13.	Emeral						
14.	Syamsul						
15.	Agna Rionaldo						
16.	Prianto						
17.	Nadila Sri Arfianti						
18.	Amira						
19.	Wiwi Pratiwi						
20.	Safira						
21.	Nur Haika						
22.	Fitri						
23.	Nur Fitra						
24.	Nur Annisa						

25.	Renaissa						
26.	Safira Nur Hadijah						
27.	Inah Sari						
28.	Khaerunnisa						
29.	Nur Alia						
30.	Mutiara						
31.	Winka Pratiwi						
32.	Sriramadani						
33.	Nur Hikmah						
34.	Aulia Aprianti						
35.	Salsabilah						
36.	Kasih						
37.	Nevira A						
38.	Maria Resia						
39.	Jenny Grasia						



UNIVERSITAS

Menyuruh siswa untuk menyiapkan kelasnya



Menjelaskan tentang langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi



UNIVERSITAS
BOSUWA

Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



BUSUWA

Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

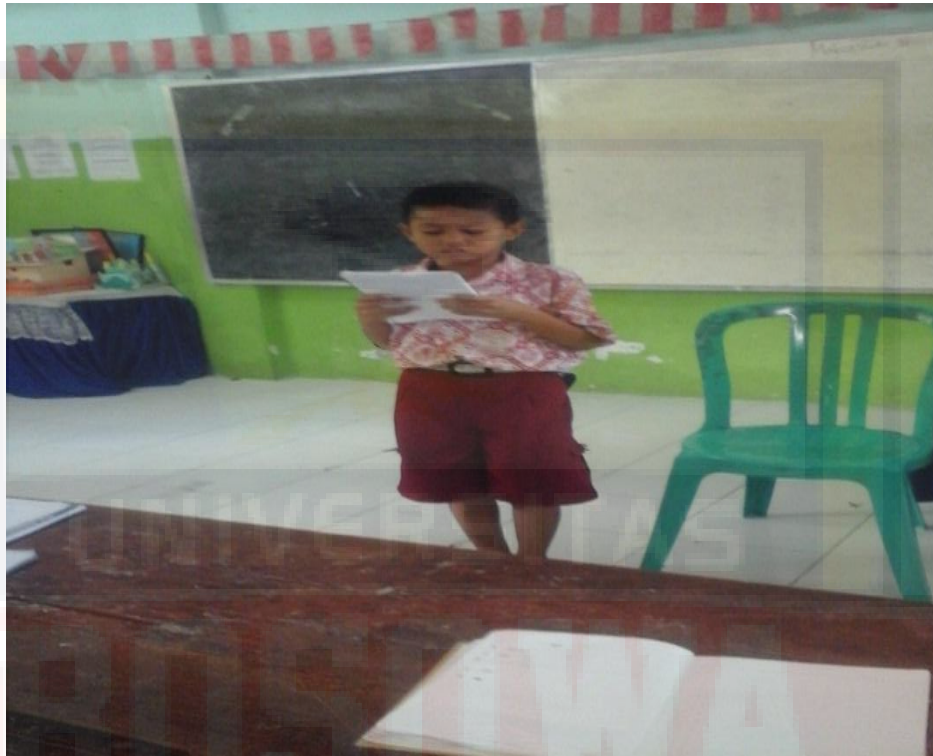




Membagi kelompok belajar

BUSJAWA





Mempresentasikan hasil kerja kelompok

Nama siswa : ~~Aulia~~ APRILIA

Kelas : ~~A~~ A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab:

Tariang Pohong Mengkudu

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab:

Adalah adalah orang yang main atau pemeran di sebut cerita

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab:

Sari dan Doni

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab:

untuk menghilangkan sisik

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab:

baik dan ceria

Nama siswa : Nadila Sri Afriani

Kelas : III A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab:

Fariang Pohon Mengkudu

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab:

Tokoh adalah: orang yang main atau pemeran di sebuah cerita itu

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab:

1. Sari dan doni

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab:

Untuk menghilangkan gigit

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab:

Baik dan ceria

Nama siswa : ARIL

Kelas : 3-III A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab:

< tarian pohon mengkudu >

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab:

< pohon mangga >

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab:

< Sari dan dani >

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab:

< untuk mba.ki.kan.kansisik >

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab:

< ~~baik~~ > < sangat baik >

Nama siswa : PRIYANTO

Kelas : III A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab: tauriang pohon mengkudu

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab: pemeran . cerita

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab: rani dan doni

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab: untuk menghilangkan sisik

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab: sangat baik

Nama siswa : JENI Ghasia

Kelas : III^A Liga

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab:

Judulnya : adalah : Tarian Pohon mengkudu

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab:

1. kakek suto 4. Pohon mengkudu
2. sari 5. Pohon mangga
3. doni

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab:

1. sari
2. doni

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab:

UNTUK menghilangkan sisik

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab:

baik hati dan jujur

Nama siswa : Agna Ronaldo

Kelas : III 13A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab:

tarian Pohon mengkudu ✓

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab:

Pohon mangga ✓

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab:

Sari dan doni ✓

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab:

menghilangkan sisik ✓

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab:

Baik hati ✓

Nama siswa : NUR Alia

Kelas : III (A) ~~10a~~

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab:

~~Pohon Mengkudu~~ ^{Karya} Pohon mengkudu ✓

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab:

Kari Dovi Sangat ceria ✕

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab:

1. Sari
2. Dovi ✓

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab:

~~untuk~~ untuk menghilangkan gisik ✓

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab:

baik hati dan jujur ✓

Nama siswa : Salsa bila

Kelas III A/3A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab:

..... judul dengan... bari an... pohan... Mengkudu ✓

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab: perilaku cerita bari an mengkudu

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab: Sari dan doni ✓

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab: untuk menghilangkan sisik ✓

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab: sangat baik ✓

Nama siswa : Nur Fitra

Kelas : III A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab:

..... karian pohon mengkudu ✓

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab:

..... 1. kake suto 4. pohon mengkudu
 2. Sari 5. pohon manga
 3. doni 12

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab:

..... 1. Sari
 2. doni ✓

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab:

..... Untuk mengilankan sisik ✓

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab:

..... sangat suka buah mengkudu ✓

Nama siswa : Emerald
 Kelas : III 7 A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!

1. Apa judul dongeng yg telah di bacakan oleh gurumu ?

Jawab: tarian pohon mengkudu

2. Pelaku yang terlibat dalam cerita di sebut ?

Jawab: kakek Suto, doni, Sari, pohon mengkudu, pohon ma
nyga

3. siapa nama kedua cucu kakek suto ?

Jawab: doni dan sari

4. Apa manfaat buah mengkudu ?

Jawab: untuk menghilangkan sosisik

5. Bagaimana sifat kakek suto ?

Jawab: sangat suka buah mengkudu



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PAMPANG
Alamat Jl. Pampang II Telepon (0411) 439992



SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/011/SDN.P/III/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, menerangkan bahwa:

Nama : **HARIANTI**
NIM : 4513103056
Fakultas : FKIP Universitas BOSOWA
Program Studi : PGSD

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN Pampang Makassar, dengan judul "PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ARTIKULASI DI KELAS III SD NEGERI PAMPANG KOTA MAKASSAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Maret 2018

Kepala SD Negeri Pampang



Drs. H. Bonay Syam, M.Pd
NIP.196208171982031023

RIWAYAT HIDUP



Harianti, Lahir pada tanggal 17 Agustus 1992 di Bonerate. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Alm. Bapak Jauddin dan Ibu Isnawati. Penulis memulai jenjang pendidikan mulai dari SD Inpres Limbo Tahun 2003 dan tamat pada Tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pasimarannu pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di MAN Bontoharu (Madrshah Aliyah Negeri Bontoharu pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2013 dan terdaftar sebagai mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, Program strata satu(S1).